



BAKTI SOSIAL DALAM RANGKA PEMELIHARAAN HUTAN DI MANGROVE

Wahyudi *, Irsan, Suratini, Elvira M. Usulu, Andi Annisa N. Mamonto

Universitas Yapis Papua

e-mail: wahyudiburhan79@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman menyeluruh kepada Masyarakat yang bermukim disekitar Kawasan hutan mangrove tentang pentingnya menjaga kebersihan hutan dan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem mangrove serta membersihkan Kawasan wisata hutan mangrove Kota Jayapura. Mangrove merupakan salah satu ekosistem penting yang terletak di Kawasan pesisir, mangrove mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kelautan serta sebagai mata rantai makanan di suatu perairan yang dapat menumpang kehidupan berbagai jenis ikan, udang dan moluska. Pemeliharaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat bagaimana pentingnya mangrove dalam kesadaran untuk pencegahan terjadinya abrasi, diketahui betapa pentingnya hutan mangrove maka dengan ini kami menyelenggarakan bakti sosial untuk pemeliharaan hutan di Mangrove demi kepentingan bersama.

Keywords: Mangrove; Hutan; Masyarakat; Pesisir; Abrasi

PENDAHULUAN

Produksi merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, hutan produksi sepatutnya mendapatkan pengelolaan yang bijak agar kelestarian hutan tetap terjaga. Pemanfaatan hutan produksi dilakukan dengan cara memproduksi hasil hutan itu sendiri yang bisa dieksploitasi dengan cara tebang pilih maupun tebang habis. Umumnya, hutan produksi berada di Kawasan yang memiliki kelerengan landai, tanah yang rendah erosi dan memiliki curah hujan yang kecil. Hutan Mangrove merupakan suatu formasi hutan yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut dengan kondisi tanah yang anaerobil, mangrove merupakan formasi tumbuhan daerah litoral yang khas dan tumbuh di pantai yang terlindung di daerah tropis dan substopis (Mamonto dkk.,2023).

Beberapa fungsi Hutan Mangrove antara lain: melindungi garis pantai, habitat bagi tumbuhan dan hewan, penyimpanan karbon, sumber makanan dan bahan bakar, penyerap polutan dan penghasil ekonomi (Mamonto dkk.,2023).

Serta beberapa manfaat dari Hutan Mangrove yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yaitu: perlindungan pesisir, pengendali banjir, penyaringan air, penyimpanan karbon, keanekaragaman hayati, pemberian mata pencaharian, penyediaan kayu dan bahan bakar. Maka dapat disimpulkan akar-akar mangrove yang kuat membantu menjaga stabilisasi tanah disekitar garis Pantai (Mamonto dkk.,2023).

Salah satu daerah pesisir yang ekosistemnya dijadikan kawasan wisata adalah kawasan wisata hutang mangrove di wilayah pesisir kota jayapura tepatnya di Hutang Mangrove Ciberi. Pemanfaatan kawasan wisata serta adanya masyarakat yang bermukim di sepanjang pantai tentunya membawa dampak tersendiri bagi kelestarian mangrove yang ada di kawasan tersebut. Dampak yang diadikam kawasan wisata antara lain terjadi degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan maupun masalah persampahan.



Diantara sejumlah permasalahan di daerah pesisir, masalah sampah merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian.

Sampah yang berada di perairan dan terakumulasi di pesisir secara estetika mengganggu pemandangan, sekaligus mengganggu dan membahayakan transportasi laut, mengancam biota laut beserta ekosistemnya. Acaman sampah bagi wilayah pesisir dan laut dapat berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat, baik dari aktivitas nelayan maupun aktivitas pariwisata (Nontji 2002).

Permasalahan ini membutuhkan pengangan yang serius terutama penyadaran masyarakat yang bermukim di sekitaran hutan mangrove. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjalankan Tridharma PT yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Maka dengan ini kami menyelenggarakan kegiatan Bakti Sosial untuk pemeliharaan Hutan Mangrove untuk keberlangsungan masa depan mangrove untuk anak cucu nantinya (Widjaja 1984).

METODE

Kegiatan Pengabdian dilakukan pada tanggal 02 April 2024 pukul 09.00 yang diikuti oleh beberapa peserta yang terdiri dari beberapa organisasi pecinta alam, dosen serta beberapa mahasiswa dan Masyarakat sekitar. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain adalah Sepatu boots, sekop kecil, sarung tangan dan kantong plastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama kegiatan ini adalah Bakti Sosial dalam rangka Pemeliharaan Hutan di Mangrove. Jenis kegiatan ini adalah gerkan bersih hutan mangrove sebagai Upaya mengurangi sampah di Kawasan hutan mangrove berjalan dengan baik. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman menyeluruh kepada Masyarakat yang bermukim disekitar Kawasan hutan mangrove tentang pentingnya menjaga kebersihan hutan dan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem mangrove serta membersihkan Kawasan wisata hutan mangrove Kota Jayapura.

Aksi bersih hutan mangrove yang juga diikuti beberapa organisasi pecinta alam dan para mahasiswa. Dari hasil pengabdian tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat dikawasan sekitar hutan mangrove masih kurang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan hutan mangrove apalagi menyadari pentingnya menjaga kelestarian mangrove.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan bakti sosial pemeliharaan hutan mangrove



Sejalan dengan hal ini, mengungkapkan bahwa pada umumnya pola pikir Masyarakat cenderung memprioritaskan memenuhi kebutuhan hidup mereka dibandingkan dengan meluangkan waktu untuk membersihkan lingkungan. Degradasi pola pikir yang demikian akhirnya berimplikasi pada perilaku sadar Masyarakat terhadap lingkungan. Manusia belum akan memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih tinggi sebelum kebutuhan dasarnya terpenuhi (salmah, 2010).

Kenyataan ini mengindikasikan bahwa Upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian Masyarakat terhadap lingkungan perlu dilakukan secara sinergis. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Tingkat kesadaran Masyarakat. Kesadaran Masyarakat lahir dari Masyarakat itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam Masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem mangrove. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya sampah yang berasal dari limbah rumah tangga hasil buangan masyarakat di sekitar pantai dan kurang antusiasnya masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan kebersihan hutan mangrove.

SARAN

Diharapkan setelah selesainya pengabdian ini akan terus tetap terjaga kebersihan yang sudah dilakukan pada saat pengabdian ini dan untuk seluruh masyarakat sekitar untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan agar terciptanya lingkungan yang asri dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk seluruh rekan sesama dosen yang sudah melakukan pengabdian dan seluruh unsur yang turut andil dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Mamonto.A.A.N, Sari L., Mamonto S., Irsan, Elvira M. Usulu., Suratini., Harry A. Tuhumurry. (2023) Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penanaman Mangrove di Ciberi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*. 1(5),582-587.
- Kementrian Agraria dan Tata Ruang. Undang-Undang No.27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.
- Nontji, A. (2002). Laut Nusantara. *Djambatan*: Jakarta
- Widjaja. A. (1984). Keasadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Bumi Aksara* : Jakarta.